

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada padanya. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka akan semakin baik taraf hidup masyarakat di negara tersebut. Di Indonesia, kualitas pendidikan masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*, terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang(<http://van88.wordpress.com/makalah-permasalahan-pendidikan-di-indonesia/>).

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Disamping itu, model pembelajaran yang digunakan guru tergolong monoton, yakni selalu menggunakan metode ceramah, sehingga guru terkesan mendominasi proses belajar mengajar di dalam kelas yang memungkinkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, metode ceramah juga sering membuat siswa kebingungan dalam mempelajari suatu materi yang memang objeknya abstrak atau jarang dijumpai oleh siswa, karena dengan metode ceramah guru cenderung tidak mampu menghadirkan objek tersebut kedalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran dengan metode ceramah, siswa tidak dituntut untuk lebih kreatif dan berpikir kritis terhadap apa yang dipelajari, melainkan siswa hanya sebagai pendengar apa yang disampaikan guru tanpa memahaminya dengan baik. (Syah,2003)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah yang akan diteliti masalah yang sering dihadapi adalah kebanyakan siswa menengah menganggap materi kimia sangat sulit dipahami, sehingga siswa cenderung terlebih dahulu merasa kurang mampu mempelajari materi tersebut. Beberapa kelemahan pembelajaran kimia antara lain: (1) dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru; guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, (2) guru masih banyak menerapkan metode ceramah sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan, sehingga siswa cepat bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang berlangsung, (3) siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja yang diberikan sehingga siswa menjadi pasif. (Nurhadi, 2004)

Menurut Tambunan dan Simanjuntak (2012) mengajar sebagai proses yang mengatur, mengorganisasikan lingkungan untuk menumbuhkan dan mendorong siswa belajar agar belajar. Dengan kata lain mengajar adalah suatu rangkaian dalam penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan pelajaran tersebut. Agar serangkaian kegiatan penyampaian bahan ajarnya menjadi sangat menyenangkan maka dapat menggunakan berbagai macam strategi/model pembelajaran dan metode-metode mengajar.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengganti strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas, yakni dari pembelajaran konvensional menjadi Strategi pembelajaran yang bersifat kepada keaktifan siswa. Berdasarkan hal tersebut maka guru dituntut untuk mengubah paradigma tentang mengajar yaitu sekedar menyampaikan materi pelajaran menjadi aktivitas mengatur lingkungan agar siswa belajar.

Menurut Bruner dalam Trianto (2009), menyatakan bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula pemecahan masalah-masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.

Materi pokok Sistem koloid meliputi sub pokok sistem dispersi dan sifat-sifat koloid. Khusus sub pokok sifat-sifat koloid terhadap konsep yang menekankan pada siswa untuk dapat berfikir secara aktif dalam mengamati gejala-gejala yang terjadi, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang diharapkan dari proses tersebut adalah akan diperoleh konsep-konsep yang bersifat permanen bukan hanya menghafal saja. Berdasarkan hal tersebut maka metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pengajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dan dalam proses pembelajaran dapat mempererat sikap kerjasama siswa. Selain itu, menurut Retno (2010) Strategi pembelajaran inkuiri cocok digunakan pada materi-materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya yang dapat dilakukan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, dan sikap kerjasama adalah perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa yang juga mencakup peningkatan sikap kerjasama siswa adalah strategi Inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Suyanti, 2010)

Berdasarkan penelitian Nur Anisyah (2012) dengan judul pengaruh strategi Pembelajaran Inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan koloid kelas XI IPA SMA menunjukkan hasil yang cukup signifikan yaitu untuk kelas eksperimen 50,54 dan konvensional 40,93. Penelitian Sastrina (2013) dengan judul pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan laju reaksi di SMA kelas XI menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional yakni untuk eksperimen 92,32 sedangkan untuk konvensional 87,5

Sehubungan dengan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berupaya untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran kimia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti **"Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Kelas XI IPA Pada Pokok Bahasan Koloid"**

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pendidikan dan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa
2. Kurangnya variasi metode mengajar yang dilakukan guru, yang mana guru terlalu mendominasi proses pembelajaran di kelas yang menyebabkan siswa menjadi pasif.

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Materi yang diajarkan tentang pokok bahasan Koloid pada kelas XI IPA
2. Penelitian dilakukan dengan menerapkan Strategi pembelajaran inkuiri.
3. Penelitian dilakukan di SMA Swasta Dharma Pancasila

### 1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan Strategi inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa SMA kelas XI IPA pada pokok bahasan koloid?
2. Aspek kognitif manakah yang terkembangkan dari implementasi Strategi pembelajaran Inkuiri?
3. Bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap aspek afektif kerjasama siswa?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan Strategi inkuiri terhadap hasil belajar kimia siswa SMA kelas XI IPA pada pokok bahasan koloid
2. Untuk mengetahui aspek kognitif manakah yang berkembang dari implementasi Strategi pembelajaran Inkuiri
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap aspek afektif kerjasama siswa.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan Strategi pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar dikelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi siswa tentang cara belajar penemuan khususnya dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sehingga dapat dimanfaatkan untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan untuk topik lain
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran kimia yang kreatif dan inovatif.
4. Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya

### 1.7. Defenisi Operasional

1. **Hasil belajar** Merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan , keterampilan, dan sikap yang terjadi pada seseorang apabila dia melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar ( Pribadi, 2009).
2. **Strategi Pembelajaran inkuiri** Merupakan strategi yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan terhadap siswa(Suyanti, 2010).
3. **Pembelajaran model konvensional** adalah Model pembelajaran tradisional yang biasa digunakan di sekolah tersebut, dalam hal ini SMA S Dharma Pancasila biasanya menggunakan tiga metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan.
  - **Metode ceramah** adalah cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan kepada anak didik dilakukan secara lisan
  - **Metode penugasan** adalah cara pembelajaran yang melibatkan peserta untuk menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di luar pertemuan yang khusus
  - **Metode tanya jawab** adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan di satu pihak dan penyampaian jawaban di pihak lain(Sanjaya,2011).